

Pengaruh Model Pembelajaran *Cooperative Learning* Tipe *Example Non Example* Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V SD Negeri 8 Cakranegara Tahun Ajaran 2021/2022

Sri Wahyuni Kamesa^{1*}, Husniati¹, Itsna Oktaviyanti¹

¹Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Jurusan Ilmu Pendidikan, Universitas Mataram, Jl.Majapahit.No.62, Mataram83115, Indonesia

*Corresponding Author : sriwahyunikamesa17@gmail.com

Article History

Received : March 27th, 2023

Revised : April 18th, 2023

Accepted : May 16th, 2023

Abstract: Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan salah satu mata pelajaran pokok dalam kurikulum pendidikan di Indonesia, khususnya pada tingkat Sekolah SD (Sekolah Dasar). Dalam pembelajaran IPA diperlukan suatu model pembelajaran yang tepat dan efektif. Pemilihan model pembelajaran yang tepat akan membantu proses pembelajaran yang aktif dan kreatif dalam melibatkan siswa. Selama pembelajaran IPA di sekolah dasar masih berpusat pada guru (*teacher centered*) dan juga buku paket saja. Guru dalam pembelajaran terkesan mendominasi pembelajaran dan guru merupakan satu-satunya penentu arah pembelajaran. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *Example Non Example* terhadap hasil belajar IPA siswa kelas V SD Negeri 8 Cakranegara tahun ajaran 2021/2022. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan metode penelitian eksperimen. Desain penelitian ini menggunakan *quasi experimental design*, dengan jenis yang digunakan adalah *nonequivalent control group design*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V/A dan V/B di SDN 8 Cakranegara, dimana sampel yang menjadi kelas eksperimen yaitu kelas V/B yang berjumlah 23 siswa dan kelas V/A berjumlah 23 siswa sebagai kelas kontrol. Instrumen penelitian yang digunakan berupa tes pilihan ganda (*pre-test dan post-test*). Hasil observasi keterlaksanaan model pembelajaran *Cooperative Learning* Tipe *Example Non Example* untuk pertemuan pertama berkriteria tinggi dengan nilai sebesar 75 dan untuk pertemuan kedua berkriteria sangat tinggi dengan nilai sebesar 83. Metode analisis data yang digunakan adalah *Analisis Statistik Deskriptif* yang mendeskripsikan keterlaksanaan sintaks pembelajaran. Pengambilan data dengan uji normalitas menggunakan rumus *Kolmogorov Smirnov* dengan taraf signifikan untuk kelas eksperimen 0,166, untuk kelas kontrol 0,162, jadi data kedua kelas berdistribusi normal. Dasar pengambilan data uji homogenitas dari *table test homogeny of variance, based of mean* diperoleh signifikansinya 0.905 artinya nilai $\text{sig} \geq 0,05$ dan data *post-test* kedua kelas dinyatakan homogen. Hasil uji hipotesis penelitian ini di uji dengan teknik *independent samples t-test* berdasarkan perhitungan pengujian hipotesis pada taraf signifikan 5% dengan $df = 44$ diperoleh $t\text{-hitung} = 2,325$, sedangkan $t\text{-Tabel} = 1,680$, sehingga $t\text{-hitung} = 2,325 \geq t\text{-Tabel} = 1.680$. Pada taraf signifikansi 0,05 sesuai dengan kriteria pengujian hipotesis yaitu $\text{sig } 2 \text{ tailed} < 0,05$ maka hipotesis *alternative* (H_a) diterima sedangkan hipotesis nol (H_0) ditolak. Artinya ada pengaruh model pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *Example Non Example* terhadap hasil belajar IPA siswa kelas V SD Negeri 8 Cakranegara tahun ajaran 2021/2022.

Keywords: *Cooperative Learning, Example Non Example, Hasil Belajar IPA.*

PENDAHULUAN

IPA merupakan salah satu pelajaran pokok di jenjang pendidikan sekolah dasar. IPA sering disebut dengan pendidikan sains memiliki peranan penting dalam proses berkembangnya pengetahuan siswa. Terjadinya proses belajar yang baik, ditentukan oleh beberapa faktor yaitu

dimulai dari tenaga pendidik, siswa, serta sarana prasarana yang mendukung proses belajar. Salah satu faktor yang penting adalah adanya guru yang profesional. Menjadi seorang guru tidak hanya berkaitan dengan mengajar atau mentransfer ilmu kepada siswa, melainkan penggunaan secara integratif berbagai keterampilan dalam menyampaikan pesan kepada siswa.

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan salah satu mata pelajaran pokok dalam kurikulum pendidikan di Indonesia, khususnya pada tingkat Sekolah SD (Sekolah Dasar). Menurut Susanto (2013:167), IPA diklasifikasikan menjadi tiga bagian, yaitu IPA sebagai produk, proses dan sikap. IPA sebagai produk berkaitan dengan hasil penelitian dari para ilmuwan dan sudah membentuk konsep yang telah dikaji. IPA sebagai produk, yaitu fakta-fakta, prinsip, hukum, dan teori-teori IPA. Dalam memperoleh fakta-fakta, prinsip, hukum dan teori-teori tersebut membutuhkan suatu proses, dan proses tersebut didasari oleh sikap ilmiah. Oleh karena itu, dalam penyampaian diperlukan suatu strategi yang tepat dalam pembelajaran IPA.

Dalam pembelajaran IPA diperlukan suatu model pembelajaran yang tepat dan efektif. Pemilihan model pembelajaran yang tepat akan membantu proses pembelajaran yang aktif dan kreatif dalam melibatkan siswa apalagi di dalam masa pandemi Covid-19 seperti saat ini. Selama pembelajaran IPA di sekolah dasar masih berpusat pada guru (*teacher centered*) dan juga buku paket saja. Guru dalam pembelajaran terkesan mendominasi pembelajaran dan guru merupakan satu-satunya penentu arah pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi di SD Negeri 8 Cakranegara pada hari senin, 12 April 2021, proses pembelajaran IPA masih berfokus pada guru. Para guru belum sepenuhnya melaksanakan pembelajaran secara efektif dan kreatif dalam melibatkan siswa serta belum mencoba menggunakan berbagai model pembelajaran yang bervariasi berdasarkan materi pembelajaran yang diajarkan. Para guru hanya terpaku pada buku teks tematik saja sebagai satu-satunya sumber belajar mengajar tanpa melakukan kegiatan pembelajaran dengan melibatkan siswa secara efektif dan kreatif.

Salah satu model pembelajaran yang dianggap lebih kreatif dan efektif dalam mempengaruhi hasil belajar siswa seperti sekarang ini yaitu dengan adanya perbaharuan model pembelajaran seperti menggunakan model pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *Example Non Example*. Model pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *Example Non Example* merupakan tipe model pembelajaran yang menggunakan Gambar sebagai media untuk menyampaikan materi pelajaran. Model pembelajaran dengan tipe ini bertujuan untuk mendorong siswa untuk belajar berpikir kritis

dengan memecahkan permasalahan-permasalahan yang termuat dalam contoh-contoh Gambar yang disajikan (Huda, 2013:234).

Penggunaan model pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *Example Non Example* lebih menekankan pada analisis siswa, karena konsep yang diajarkan dalam model pembelajaran ini diperoleh dari hasil penemuan siswa, bukan berdasarkan konsep yang terdapat didalam buku yang mereka pelajari. Siswa diarahkan untuk mengidentifikasi masalah, mencari alternatif pemecahan masalah yang paling efektif, serta melakukan tindak lanjut. Dengan pemahaman yang mendalam, diyakini siswa akan lebih optimal hasil belajarnya terutama pada mata pelajaran IPA.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian eksperimen. Metode penelitian eksperimen adalah metode penelitian yang dilakukan dengan percobaan, yang merupakan metode kuantitatif, digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen (*treatment/perlakuan*) terhadap variabel dependen (hasil) dalam kondisi yang terkendalikan (Sugiyono, 2018:111).

Penelitian ini menggunakan *Quasi Experimental Design*. Desain ini mempunyai kelompok kontrol, tetapi tidak dapat berfungsi sepenuhnya untuk mengontrol variabel-variabel luar yang mempengaruhi pelaksanaan eksperimen. *Quasi Eksperimental Design*, digunakan karena pada kenyataannya sulit mendapatkan kelompok kontrol yang digunakan untuk penelitian. Bentuk *Quasi Eksperimental Design* yaitu *Time-Series Design*, *Nonequivalent Control Group Design* dan beberapa kasus penelitian menggunakan *Pretest-Posttest Control Group Design* yang dimodifikasi. Bentuk desain yang digunakan adalah dengan desain *Nonequivalent Control Group Design*. Desain ini hampir sama dengan *Pretest-Posttest Control Group Desain*, hanya saja pada desain ini kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol tidak dipilih secara random. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V SD Negeri 8 Cakranegara Tahun Ajaran 2021/2022 yang berjumlah 46 orang siswa.

Berdasarkan teknik sampling yang telah dilaksanakan maka dalam penelitian ini mengambil sampel yang terdiri dari dua kelas yaitu siswa kelas VA dan VB di SDN 8

Cakranegara yang berjumlah 46 orang siswa. Dimana kelas VA sebagai kelas kontrol atau kelas yang tidak diberikan tindakan dibelajarkan dengan pembelajaran konvensional sedangkan kelas VB sebagai kelas eksperimen atau kelas yang diberikan tindakan dengan menggunakan pembelajaran model *Example Non Example*. Adapun cara pengambilan sampel untuk menentukan kelas kontrol dan kelas eksperimen dari dua kelas tersebut yaitu dengan melakukan pengundian seperti arisan terhadap kedua kelas. Berdasarkan hasil pengundian/*cluster random sampling*, sampel yang terpilih adalah kelas VA berjumlah 23 orang siswa sebagai kelas kontrol dan kelas VB berjumlah 23 orang siswa sebagai kelas eksperimen.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen jenis *Quasi Experimental Design* dengan kategori *Nonequivalent Control Group Design*. Kegiatan penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 14 – 26 November 2021 pada siswa kelas V SDN 8 Cakranegara. Adapun kegiatan penelitian yaitu pertama peneliti memberikan soal *Pre-Test* kepada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Selanjutnya peneliti melaksanakan pembelajaran pertama pada kelas eksperimen menggunakan model pembelajaran *Cooperative Learning Tipe Example Non Example*, sedangkan untuk kelas kontrol tanpa menggunakan perlakuan. Selanjutnya, peneliti melaksanakan pembelajaran pada kelas eksperimen dan kontrol dengan memberikan soal *Post-Test* kepada kedua kelas tersebut. Peneliti menggunakan kelas V A sebagai kelas kontrol, sedangkan kelas V B sebagai kelas eksperimen.

Sebelum melaksanakan pembelajaran, peneliti membuat instrumen test yang akan di uji validitas dan reliabilitas terlebih dahulu. Setelah

uji coba dilakukan, instrumen tersebut akan digunakan untuk mengukur hasil belajar siswa. Tes diberikan untuk mengetahui kemampuan awal siswa sebelum diberikan perlakuan (*Pre-Test*) dan setelah diberi perlakuan (*Post-Test*). Peneliti memberikan *Pre Test* kepada siswa eksperimen dan kontrol dengan tujuan melihat kemampuan awal siswa dari masing-masing kelas. Setelah memberikan *Pre Test* peneliti memberikan perlakuan berupa model pembelajaran *Cooperative Learning Tipe Example Non Example* pada kelas eksperimen. Sedangkan pada kelas kontrol peneliti menggunakan model pembelajaran konvensional, seperti ceramah dan tanya jawab. Pada tahap akhir setelah memberikan perlakuan peneliti memberikan *Post Test* kepada kelas eksperimen dan kelas kontrol dengan tujuan melihat pengaruh hasil belajar antara kelas yang diberikan perlakuan model pembelajaran *Cooperative Learning Tipe Example Non Example* dengan kelas yang tidak diberikan perlakuan.

Data Hasil Observasi Lembar Keterlaksanaan *Cooperative Learning Tipe Example Non Example*

Penelitian yang dilakukan dikelas V B (Eksperimen) menggunakan lembar keterlaksanaan model pembelajaran *Cooperative Learning Tipe Example Non Example* selama 2 kali pertemuan. Penggunaan lembar kerja keterlaksanaan ini bertujuan untuk mengetahui keterlaksanaan penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Observer yang menilai keterlaksanaan penelitian adalah Hamzani, S.Pd selaku wali kelas V B SDN 8 Cakranegara. Berikut adalah deskripsi data hasil observasi keterlaksanaan model pembelajaran *Cooperative Learning Tipe Example Non Example* disajikan dalam Tabel berikut.

Tabel 1. Hasil Observasi Lembar Keterlaksanaan

Peretemuan Ke	Keterlaksanaan <i>Cooperative Learning Tipe Example Non Example</i>	Kriteria
1	75	Tinggi
2	83	Sangat Tinggi

Pada Tabel 1 menunjukkan bahwa keterlaksanaan penelitian pada pertemuan pertama adalah model pembelajaran *Cooperative Learning Tipe Example Non Example* mendapat kriteria tinggi karena dalam kegiatan pembelajaran peneliti hanya mencapai 9 kegiatan

dari 12 kegiatan pembelajaran sehingga memperoleh nilai sebesar 75. Pada pertemuan kedua mendapat kategori sangat tinggi karena dalam kegiatan pembelajaran hanya mencapai 10 kegiatan dari 12 kegiatan pembelajaran sehingga memperoleh nilai sebesar 83.

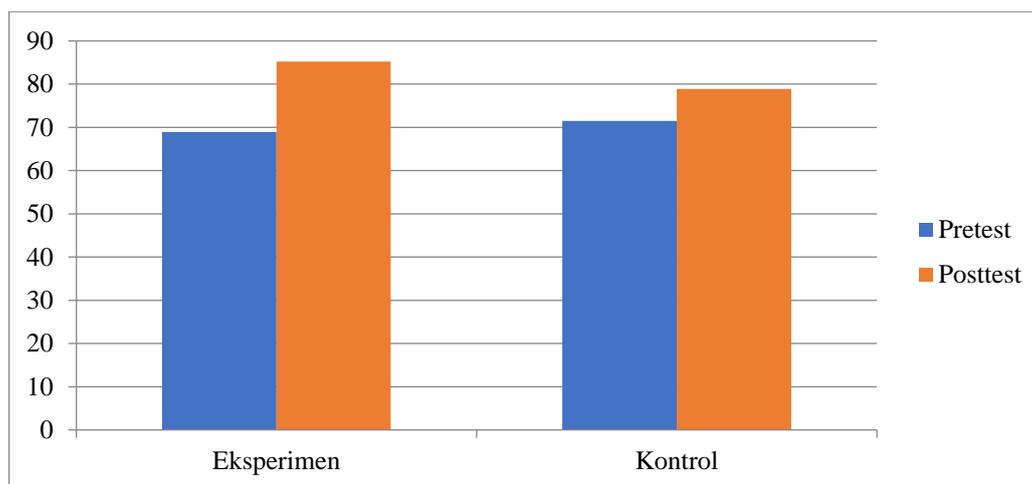
Hasil Penelitian Tes Hasil Belajar IPA

Tabel 2. Hasil *Pre-test* dan *Post-test* IPA Siswa Kelas V

Kelompok	Jumlah Sisiwa	Tes	Nilai Tertinggi	Nilai Terendah	Rata-Rata
Eksperimen	23	<i>Pre Test</i>	85	45	68,91
		<i>Post test</i>	100	65	85,21
Kontrol	23	<i>Pre Test</i>	90	55	71,52
		<i>Post Test</i>	95	60	78,91

Dari Tabel 2 di atas, kelompok eksperimen melakukan dua kali penilaian yaitu *Pre-test* dan *Post-test*, sedangkan kelompok kontrol juga melakukan dua kali penilaian yaitu *Pre Test* dan *Post-test*. Pada Tabel 2 dapat dilihat bahwa hasil belajar kelas eksperimen setelah diberikan perlakuan (*Post Test*) menggunakan model pembelajaran *Cooperative Learning Tipe Example Non Example* lebih baik dibandingkan dengan hasil belajar kelas kontrol (*Post-test*) yang menggunakan model pembelajaran konvensional. Nilai tertinggi untuk kelas

eksperimen adalah 100 dan nilai terendah 65, sedangkan pada kelas kontrol nilai tertinggi adalah 95 dan nilai terendah 60. Demikian juga untuk rata-rata siswa kelas eksperimen setelah diberi perlakuan model pembelajaran *Cooperative Learning Tipe Example Non Example* lebih baik dibandingkan dengan nilai rata-rata siswa kelas kontrol yang menggunakan model pembelajaran konvensional. Nilai rata-rata kelas eksperimen sebanyak 85,21 sedangkan nilai rata-rata kelas kontrol sebesar 78,71.



Gambar 1. Grafik Perbandingan *Pre-test* dan *Post-test* Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Berdasarkan Gambar 1 di atas diketahui rata-rata nilai belajar siswa pada saat *Pre-test* kelas eksperimen 68,91 dan hasil belajar siswa kelas kontrol 71,52. Setelah diberikan perlakuan menggunakan model pembelajaran *Cooperative Learning Tipe Example Non Example* hasil *Post-test* kelas eksperimen memiliki rata-rata 85,21. Sedangkan kelas kontrol yang menggunakan model pembelajaran konvensional memiliki rata-rata 78,91.

Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas

Uji validitas dan reliabilitas telah di uji coba kepada 23 siswa di SDN 8 Cakranegara dengan menggunakan SPSS 21 dengan melihat Tabel *r produc moment* pada taraf signifikan 5%. Setelah memperoleh hasil *r* hitung, kemudian *r* hitung dikonsultasikan dengan *r* Tabel. Jika *r* hitung $\geq r$ Tabel maka soal tersebut valid dan jika *r* hitung $\leq r$ Tabel maka soal tersebut tidak valid. Dari 30 item soal yang sudah diuji coba, peneliti memperoleh 20 item soal yang valid. Berikut ini adalah hasil uji validitas item soal tes pilihan ganda.

Tabel 3. Hasil Uji Validitas

Item Soal	R table	R hitung	Keterangan
1	0,361	0,673	Valid
2	0,361	0,339	Tidak Valid
3	0,361	0,265	Tidak Valid
4	0,361	0,673	Valid
5	0,361	0,131	Tidak Valid
6	0,361	0,586	Valid
7	0,361	0,265	Tidak Valid
8	0,361	0,519	Valid
9	0,361	0,586	Valid
10	0,361	0,586	Valid
11	0,361	0,673	Valid
12	0,361	0,204	Tidak Valid
13	0,361	0,265	Tidak Valid
14	0,361	0,519	Valid
15	0,361	0,339	Tidak Valid
16	0,361	0,673	Valid
17	0,361	0,673	Valid
18	0,361	0,673	Valid
19	0,361	0,673	Valid
20	0,361	0,265	Tidak Valid
21	0,361	0,673	Valid
22	0,361	0,673	Valid
23	0,361	0,519	Valid
24	0,361	0,519	Valid
25	0,361	0,265	Tidak Valid
26	0,361	0,673	Valid
27	0,361	0,673	Valid
28	0,361	0,586	Valid
29	0,361	0,691	Valid
30	0,361	0,1	Tidak Valid
Valid		20	
Tidak Valid		10	

Berdasarkan Tabel 3 diatas dari 30 butir soal yang telah dibuat, diketahui bahwa hasil uji coba soal diperoleh 20 soal yang valid dan 10 soal yang tidak valid. 20 soal yang valid layak

digunakan sebagai *pre test* dan *post test*. Sedangkan 10 soal tidak valid tidak layak digunakan penelitian. Hasil uji reliabilitas dapat dilihat pada Tabel 4 berikut.

Tabel 4. Hasil Uji Reliabilitas

<i>Reliability Statistic</i>	
<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>N Of Items</i>
.759	20

Berdasarkan Tabel 4 di atas terlihat bahwa nilai dari *cronbach's Alpha* $0,759 \geq 0,361$, nilai r_{hitung} lebih besar dari pada r_{Tabel} . Sehingga dapat disimpulkan bahwa instrumen yang digunakan reliabel.

Uji Normalitas

Hasil uji *kolmogrov-smirnov* dapat dilihat pada Tabel 4 berikut.

Tabel 5. Hasil Uji Normalitas Data Menggunakan Program SPSS *Test Of Normality*

Hasil Belajar Siswa	Kelas	<i>Kolmogorov-Smirnova</i>			<i>Shapiro-Wilk</i>		
		<i>Statistic</i>	Df	Sig.	<i>Statistic</i>	Df	Sig.
	<i>Pre-Test</i> Eksperimen	.162	23	.123	.934	23	.133
	<i>Post-Test</i> Eksperimen	.154	23	.166	.951	23	.311

	<i>Pre-Test</i> Kontrol	.168	23	.093	.940	23	.184
	<i>Post-Test</i> Kontrol	.155	23	.162	.948	23	.262

Dari Tabel 5 di atas, yang dilihat pada Tabel *Kolmogorov-Smirnov* dikolom sig diperoleh signifikansinya untuk *Pre-Test* dan *Post-Test* kelas eksperimen yaitu 0,123 dan 0,166 maka data kelas eksperimen berdistribusi normal sedangkan untuk *Pre-Test* dan *Post-Test* kelas kontrol untuk signifikansinya 0,093 dan 0,162 maka data kelas kontrol berdistribusi normal, jadi

dapat disimpulkan data kelas eksperimen dan kelas kontrol berdistribusi normal karena nilai signifikansinya $\geq 0,05$.

Uji Homogenitas

Hasil uji homogenitas dapat dilihat pada Tabel 6 berikut.

Tabel 6. Hasil Uji Homogenitas Menggunakan SPSS *Test of Homogeneity of Variance*

		<i>Levene Statistic</i>	Df1	Df2	Sig.
Hasil Belajar Siswa	<i>Based on Mean</i>	.014	1	44	.905
	<i>Based on Median</i>	.000	1	44	.1000
	<i>Based on Median and With Adjusted</i>	.000	1	43.098	.1000
	<i>Based on Trimmed Mean</i>	.004	1	44	.951

Dasar pengambilan keputusan dalam uji homogenitas yaitu, jika $\text{sig} \geq 0,05$ maka data homogen sedangkan jika $\text{sig} \leq 0,05$ maka data tidak homogen. Dari *table test homogeneity of variance* diatas, *based on mean* diperoleh

signifikansinya sebesar .905 yang artinya nilai $\text{sig} \geq 0,05$ maka dapat disimpulkan data *Post-Test* kelas eksperimen dan kelas kontrol homogen.

Uji Hipotesis

Tabel 7. Hasil Uji *t-test* Menggunakan Program SPSS *Independent Samples Test*

		<i>Levene's Test for Equality of Variances</i>		<i>t-test for Equality of Means</i>						
		F	Sig.	T	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	<i>95% Confidence Interval of the Difference</i>	
									Lower	upper
Hasil belajar siswa	<i>Equal variances assumed</i>	.014	.905	2.325	44	.002	6.30435	2.71205	.83857	11.77013
	<i>Equal variances not assumed</i>			2.325	43.904	.002	6.30435	2.71205	.83823	11.77046

Berdasarkan Tabel 7 di atas, diketahui nilai t_{hitung} sebesar 2,325 dan diperoleh nilai sig (*2-tailed*) sebesar 0,002, Tabel distribusi t dicari pada taraf signifikan 5% kemudian nilai t_{hitung} dibandingkan dengan nilai t_{Tabel} , diperoleh Tabel sebesar 1,680. Apabila nilai t_{hitung} dan nilai t_{Tabel} dibandingkan, diketahui bahwa $t_{hitung} \geq t_{Tabel}$ dengan nilai sebesar $2,235 \geq 1,680$ sedangkan nilai $\text{sig} \leq 0,05$ ($0,002 \leq 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan hasil

belajar IPA siswa kelas V SDN 8 Cakranegara tahun ajaran 2021/2022 setelah digunakannya model pembelajaran *Cooperative Learning Tipe Example Non Example*.

Pembahasan

Penelitian ini diawali dengan pemberian *pre-test* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Nilai rata-rata *Pre-Test* yang diperoleh kelas eksperimen sebesar 68,91 sedangkan rata-rata

Pre-Test krelas kontrol sebesar 71,52. Nilai tertinggi kelas eksperimen adalah 85 dan nilai terendah 45, sedangkan nilai tertinggi kelas kontrol adalah 90 dan nilai terendah 55. Selanjutnya peneliti memberikan perlakuan berupa pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *Example Non Example* pada kelas eksperimen dan pada kelas kontrol tidak diberikan perlakuan. Pemberian pemberlakuan pada kelas eksperimen dilakukan sebanyak 2 kali pertemuan. Selanjutnya peneliti memberika *post-test* pada kedua kelas untuk mengetahui kemampuan akhir yang diperoleh.

Hasil penelitian ini dapat dideskripsikan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar IPA siswa antara kelas siswa yang dibelajarkan dengan model pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *Example Non Example* dengan kelas siswa yang dibelajarkan dengan model pembelajaran konvensional. Hal ini terlihat dari hasil analisis yang telah dilakukan pada hasil *post-test* yang diberikan kepada siswa. Hasil deskriptif data penelitian pada kedua kelas diperoleh bahwa, nilai rata-rata hasil *Post-Test* kelas eksperimen sebesar 85,21, sedangkan untuk kelas kontrol sebesar 78,91. Selain itu nilai tertinggi untuk kelas eksperimen adalah 100 dan nilai terendah 65, sedangkan pada kelas kontrol nilai tertinggi adalah 95 dan nilai terendah 60.

Selanjutnya, data hasil belajar IPA tersebut diuji hipotesis yaitu dengan teknik uji *independent sampel t-test*. Peneliti memperoleh hasil nilai sebesar $2,325 \geq 1,680$ *probabilitas sig (2-tailed)* $0,002 \leq 0,05$. Hal ini berarti H_a diterima dan H_0 ditolak, sehingga hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara kelas siswa yang belajar menggunakan model pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *Example Non Example* dengan kelas siswa yang belajar menggunakan model pembelajaran konvensional.

Dari data yang disajikan peneliti mendapatkan temuan bahwa hasil belajar siswa dapat ditingkatkan dengan menggunakan model pembelajaran yang bervariasi yang tentunya disesuaikan dengan materi dan tujuan pembelajaran. Setelah dilakukan penelitian ditemukan bahwa pembelajaran *Example Non Example* berhasil karena pembelajaran menciptakan siswa untuk belajar aktif sehingga berdampak pada hasil belajar siswa yang lebih baik atau meningkat. Hal ini sesuai dengan pendapat Eni Suryani (2018) yang menyatakan bahwa Model *Example Non Example* dianggap

mampu meningkatkan hasil belajar siswa pada materi sumber daya alam pembelajaran IPA dengan cara siswa akan berperan aktif dalam proses pembelajaran. Sehingga mampu memahami materi pembelajaran IPA terutama materi sumber daya alam dengan baik dengan hasil belajar yang baik pula.

Selain itu, perbedaan hasil belajar yang signifikan antara kelas siswa yang dibelajarkan menggunakan model pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *Example Non Example* dengan kelas siswa yang dibelajarkan menggunakan pembelajaran konvensional disebabkan beberapa hal. Model pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *Example Non Example* merupakan model yang menekankan pada aspek analisis siswa melalui langkah-langkah pengamatan pada Gambar, diskusi, presentasi, dan penyimpulan.

Pada tahap pengamatan, guru menyiapkan dan menyajikan Gambar contoh (*example*) dan bukan contoh (*non example*), siswa dituntut untuk menganalisis Gambar contoh dan bukan contoh dari materi yang diajarkan. Selain itu, penyajian Gambar dapat menarik perhatian dan minat belajar siswa. Pada tahap diskusi, berdasarkan Gambar-Gambar yang telah disajikan dan dianalisis, kemudian guru memberikan suatu permasalahan dengan konteks kehidupan nyata tentang konsep yang dipelajari dan harus dipecahkan secara berkelompok. Berdasarkan Gambar tersebut, siswa diberikan kesempatan untuk menggali pengetahuannya dan berpendapat melalui diskusi. Tahap presentasi, siswa diberikan kesempatan mengemukakan pendapatnya dalam memecahkan masalah melalui diskusi yang telah dilakukan. Kemudian, berdasarkan hasil presentasi siswa, guru menjelaskan materi yang akan dipelajari. Melalui presentasi, siswa akan lebih mengingat konsep yang dipelajari diperoleh dari hasil penemuan. Tahap penyimpulan, siswa bersama guru menyimpulkan hasil pembelajaran yang telah dilalui. Dengan demikian, model *Cooperative Learning* tipe pembelajaran *Example Non Example* melibatkan siswa untuk ikut dalam proses penemuan, sehingga dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap suatu konsep yang dipelajari.

Selanjutnya, model pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *Example Non Example* merupakan model yang menggunakan media Gambar sebagai media penyampaian materi. Penggunaan media Gambar tersebut membuat proses pembelajaran menjadi lebih menarik dan konsektual. Hal ini dikarenakan

siswa dihadapkan pada masalah-masalah yang dekat dengan kehidupan mereka sehari-hari. Melalui Gambar-Gambar yang berkaitan dengan konteks kehidupan mereka, siswa akan mampu memecahkan masalah yang terdapat pada gambar menggunakan pengalaman dan pengetahuan sebelumnya untuk membangun pengetahuan atau konsep yang baru. Dengan demikian, penggunaan media Gambar pada model *Cooperative Learning* tipe *Example Non Example* membantu siswa untuk menanamkan pengetahuan baru dari suatu materi melalui pengetahuan awal yang sudah dimiliki siswa dalam konteks kehidupan siswa, sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna. Hal ini sesuai dengan pendapat Trianto (2007:104) yang menyatakan bahwa, materi pelajaran akan tambah berarti jika siswa mempelajari materi pelajaran yang disajikan melalui konteks kehidupan mereka dan menemukan arti di dalam proses pembelajarannya, sehingga pembelajaran akan menjadi lebih berarti dan menyenangkan.

Selanjutnya, peneliti juga menemukan pengaruh dari model pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *Example Non Example* dari beberapa faktor seperti, perhatian dan minat siswa terhadap materi dan media yang digunakan sangat antusias, model penyajian materi pelajaran menggunakan model pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *Example Non Example* tentunya berbeda dengan model pembelajaran konvensional yang akan mendorong siswa untuk lebih aktif dan termotivasi untuk belajar, dan suasana pengajaran yang tenang dan terjadi dialog kritis antara siswa dengan guru melalui model pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *Example Non Example* sehingga akan memberikan nilai lebih pada proses pengajaran. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Puji Astuti (2019) yang menyatakan bahwa penggunaan model pembelajaran *Example Non Example* dapat mendorong siswa untuk lebih aktif dan kreatif dalam proses pembelajaran sehingga siswa termotivasi untuk belajar dan hasil belajar menjadi optimal.

Berdasarkan hasil penelitian di atas, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar IPA antara kelas siswa yang dibelajarkan dengan model pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *Example Non Example* dan kelas siswa yang dibelajarkan dengan model pembelajaran konvensional pada siswa kelas V SD Negeri 8 Cakranegara Kecamatan Cakranegara. Dengan demikian, pembelajaran

Cooperative Learning tipe *Example Non Example* berpengaruh terhadap hasil belajar IPA siswa.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, analisis data dan pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa peneliti menemukan pengaruh dari model pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *Example Non Example* dari beberapa faktor seperti, perhatian dan minat siswa terhadap materi dan media yang digunakan sangat antusias, model penyajian materi pelajaran menggunakan model pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *Example Non Example* tentunya berbeda dengan model pembelajaran konvensional yang akan mendorong siswa untuk lebih aktif dan termotivasi untuk belajar, dan suasana pengajaran yang tenang dan terjadi dialog kritis antara siswa dengan guru melalui model pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *Example Non Example* sehingga akan memberikan nilai lebih pada proses pengajaran. Hal ini berarti terdapat pengaruh model pembelajaran *Cooperative Learning* Tipe *Example Non Example* terhadap hasil belajar pada muatan materi IPA siswa kelas V SDN 8 Cakranegara tahun ajaran 2021/2022.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penyelesaian penelitian ini tidak terlepas dari dukungan pihak yang terlibat. Oleh karena itu, penulis mengucapkan puji syukur kepada Allah SWT atas segala limpah rahmat dan karunianya sehingga penulis bias menyelesaikan penelitian ini. Penulis mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada Dosen Pembimbing yang telah membantu dan membimbing dalam menyelesaikan tulisan ini. Ucapkan terima kasih pula kepada Sekolah, Guru dan Siswa kelas V SD Negeri 8 Cakranegara Kecamatan Cakranegara yang telah membantu dalam proses penelitian ini.

REFERENSI

- Ahmad, Susanto (2013). *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group. <http://repository.upi.edu>
- Ahmad, Susanto (2016). *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenadamedia Group. <http://eprints.uny.ac.id>

- Arikunto, Suharsimi (2009). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara. ISBN: 979-526-467-2. EDISI: Cet. 9. <https://library.unismuh.ac.id>
- Arikunto, Suharsimi (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta. <http://repository.unpas.ac.id>
- Arikunto, Suharsimi (2014). *Prosedur Penelitian Suatu Pendidikan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta. ISBN: 978-979-518-998-5. EDISI: Cet. 14. <https://inlislite.uin-suska.ac.id>
- Astuti, Puji (2018). *Pengaruh Model Example Non Example Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V SD di Gugus IV Tahun Ajaran 2018/2019*.
- Suryani, Ani (2018). *Pengaruh Model Example Non Example Terhadap Hasil Belajar pada Materi Sumber Daya Alam di SD*.
- Huda, Miftahul (2013). *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Belajar. <http://eprints.ums.ac.id>
- Huda, Miftahul (2014). *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Belajar. <http://repository.upi.edu>
- Sugiyono (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta. <http://repository.unjani.ac.id>
- Suigiyono (2017). *Metodelogi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta. <http://repository.unpas.ac.id>
- Sugiyono (2018). *Metodelogi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta. <http://repo.darmajaya.ac.id>
- Sugiyono (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta. <http://repositori.unsil.ac.id>
- Trianto (2011). *Model Pembelajaran Terpadu Konsep, Strategi dan Implementasinya dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: Bumi Aksara. <http://repository.unpas.ac.id>